ABDIMAS BERKARYA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya

http://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/abdimasberkarya/index

DOI : https://doi.org/10.62668/berkarya.v4i05.1902

Email : info@azramediaindonesia.com

Open Access

EDUKASI BANK SAMPAH UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN PENGELOLAAN SAMPAH BERKELANJUTAN DI KELURAHAN WATES KOTA MAGELANG

Lestari Sukarniati*[1], Firsty Ramadhona Amalia Lubis[2], Nurul Azizah Az Zakiyyah[3], Budi Jaya Putra[4], Arnufan Deni Marwanto[5]

[1,2,3,4,5] Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Author: firsty.ramadhona@ep.uad.ac.id

Info Article

Received : 01 Agustus 2025

Revised : 02 September 2025

Accepted : 01 Oktober 2025

Publication : 28 Oktober 2025

Keyword: *Waste Bank, Waste Management, Community Empowerment, Sustainable Environment, 4R Principle.*

Kata Kunci: Bank Sampah, Pengelolaan Sampah, Pemberdayaan Masyarakat, Lingkungan Berkelanjutan, Prinsip 4R

Licensed Under a *Creative Commons Attribution 4.0 International License*

Abstract: *Urban waste management issues require innovative solutions that involve active community participation. The Waste Bank program emerges as a community-based waste management initiative that adopts a banking system to provide economic value to sorted waste. This community service activity aims to increase the understanding and awareness of residents in RW 2, Wates Village, Magelang City regarding the concept, mechanism, and benefits of the Waste Bank. The implementa tion methods include socialization, education, and evaluation using pre-test and post-test instruments to measure the improvement in public knowledge. The results show that the Waste Bank program provides three main benefits: economic benefits through additional income, improved discipline in waste management, and the creation of a clean and healthy residential environment. The success of the program is reflected in the increased public awareness of the importance of waste sorting at its source and the active participation of residents in sustainable waste management. This program contributes to the principles of 4R (Reduce, Reuse, Recycle, and Recovery/Replace) to establish an environmentally friendly and sustainable waste management cycle.*

Abstrak*:* Permasalahan pengelolaan sampah di perkotaan memerlukan solusi inovatif yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Bank Sampah hadir sebagai program pengelolaan sampah berbasis komunitas yang mengadopsi sistem perbankan untuk memberikan nilai ekonomi pada sampah yang dipilah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat RW 2 Kelurahan Wates, Kota Magelang mengenai konsep, mekanisme, dan manfaat Bank Sampah. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, edukasi, dan evaluasi menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program Bank Sampah memberikan tiga manfaat utama yaitu manfaat ekonomi melalui penghasilan tambahan, peningkatan kedisiplinan dalam pengelolaan sampah, serta terciptanya lingkungan pemukiman yang bersih dan sehat. Keberhasilan program ditandai dengan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah sejak dari sumber dan partisipasi aktif warga dalam pengelolaan sampah berkelanjutan. Program berkontribusi dalam prinsip 4R (*Reduce, Reuse, Recycle, Recovery/Replace*) untuk menciptakan siklus pengelolaan sampah yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

INTRODUCTION

Bank Sampah adalah sebuah program pengelolaan sampah yang melibatkan partisipasi masyarakat secara langsung dengan menerapkan sistem kerja yang mirip seperti bank pada umumnya ada buku tabungan pencatatan transaksi dan administrasi untuk setiap nasabah. Bedanya yang dikumpulkan dan ditabung bukan uang tunai melainkan berbagai jenis sampah yang sudah dipilah seperti plastik, kertas, botol kaca, dan kaleng bekas yang dimana sampah-sampah tersebut akan ditimbang dan dinilai harganya sesuai pasaran. Pembentukan bank sampah ini adalah langkah pertama dalam membangun kesadaran bersama di kalangan masyarakat untuk mulai memisahkan, mendaur ulang, dan memanfaatkan limbah (Suryani, 2014).

Produktivitas karyawan yang optimal merupakan faktor krusial dalam mendorong keberhasilan UMKM (Suripto dkk, 2024). Kemudian hasilnya dicatat dalam buku tabungan nasabah yang sewaktu-waktu bisa diambil dalam bentuk uang atau ditukar dengan kebutuhan pokok dan melalui cara ini masyarakat tidak hanya mendapatkan penghasilan tambahan dari sampah rumah tangga mereka tapi juga turut membantu mengurangi tumpukan sampah yang mencemari lingkungan dan mengotori TPA. Salah satu cara untuk mencapai tujuan dalam mengurangi limbah di wilayah tertentu adalah dengan meningkatkan jumlah bank sampah yang tersedia di setiap desa. sambil membangun kebiasaan baru di tengah masyarakat bahwa sampah itu bukan sekadar barang yang harus dibuang begitu saja, melainkan sesuatu yang punya nilai ekonomi dan perlu dikelola dengan baik demi kebersihan lingkungan dan masa depan yang lebih berkelanjutan.

Sampah adalah salah satu tantangan besar yang dihadapi oleh setiap wilayah, akibat keberadaan sampah ini juga dapat menjadi penyebab munculnya konflik lain termasuk yang berkaitan dengan ekonomi, sosial, dan budaya di kalangan masyarakat (Rahman et al., 2024). Pemasaran merupakan salah satu elemen fundamental dalam pengembangan usaha (Suripto dkk, 2025). Konsep Bank Sampah pertama kali diperkenalkan di Indonesia untuk mengubah cara pandang orang terhadap sampah. Jika dulu sampah dianggap sebagai barang tak berharga yang harus segera dibuang, melalui Bank Sampah, masyarakat diajari bahwa sampah sebetulnya punya nilai ekonomis yang bisa dimanfaatkan. Sistem ini menerapkan prinsip 4R, yakni *Reduce* (kurangi), *Reuse* (pakai ulang), *Recycle* (daur ulang), dan *Recovery/Replace* (pulihkan/ganti), sehingga pengelolaan sampah jadi lebih tertib dan lestari.

Berdasarkan pengamatan atau pra-survey awal yang dilakukan di RW 2 Kelurahan Wates, Kota Magelang pada tanggal 17 September 2025, ditemukan bahwa tingkat pemahaman warga mengenai sistem operasional Bank Sampah masih sangat terbatas. Sebagian besar masyarakat belum mengetahui bagaimana mekanisme kerja Bank Sampah mulai dari proses pemilahan sampah yang benar tata cara penyetoran hingga bagaimana mereka bisa mendapatkan manfaat ekonomi dari sampah yang dikumpulkan. (Wati et al., 2025) Edukasi masyarakat tentang masalah lingkungan yang rumit akibat penumpukan sampah sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.

Minimnya pemahaman ini menyebabkan partisipasi masyarakat dalam program Bank Sampah belum optimal, bahkan beberapa warga masih ragu untuk terlibat karena belum memahami konsep dasar dan keuntungan yang bisa mereka peroleh. Kondisi ini menunjukkan pentingnya dilakukan edukasi dan sosialisasi yang lebih intensif agar masyarakat dapat memahami dan memanfaatkan Bank Sampah secara maksimal. (Hadi, 2021) Bank sampah dalam menjalankan aktivitasnya melalui beberapa langkah, dimulai dari mengumpulkan, memilah, hingga mencatat. Bank sampah juga berperan penting dalam aspek sosial. Mereka mengajak masyarakat untuk berpartisipasi secara langsung dalam pengelolaan limbah, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pemahaman tentang lingkungan, dan menanamkan rasa pentingnya mengurangi sampah(Viareco et al., 2024). Inovasi merupakan faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan daya saing suatu negara (Gatari dkk, 2024). Indeks pembangunan manusia merupakan sebuah satuan yang menggambarkan kualitas sumber daya manusia sebuah negara (Julianti & Sukarniati). Pariwisata dapat dijadikan sebagai penggerak pembangunan ekonomi suatu daerah karena dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Nisa & Khoirudin, 2025). Tujuan pokok Bank Sampah adalah memberikan keuntungan ekonomi langsung kepada masyarakat dari sampah yang mereka kumpulkan, meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, serta mendorong keterlibatan aktif warga dalam membangun tempat tinggal yang bersih, hijau, dan sehat. Dengan Bank Sampah, diharapkan masyarakat bisa lebih tertib dalam mengurus sampah rumah tangga mereka, serta memiliki kesadaran tinggi untuk tidak membuang sampah seenaknya.

METHOD

Implementasi Bank Sampah membutuhkan serangkaian langkah terstruktur yang dirancang secara sistematis supaya program ini bisa berjalan dengan efektif dan memberi

manfaat maksimal kepada warga. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di wilayah RW 2 Kelurahan Wates, Kota Magelang pada tanggal 17 dan 18 Oktober 2025. Cara kerja Bank Sampah mengambil inspirasi dari sistem operasional bank pada umumnya, namun disesuaikan dengan kebutuhan pengelolaan sampah. Langkah pertama yang dilakukan adalah mengenalkan konsep Bank Sampah kepada warga melalui kegiatan sosialisasi yang membahas tentang pengertian, maksud, dan keuntungan dari program ini. Setelah warga memiliki pemahaman yang cukup, langkah berikutnya adalah membentuk kelompok pengelola Bank Sampah di level RT, RW, atau kelurahan dengan pengurus yang mencakup ketua, bendahara, sekretaris, dan anggota lainnya yang akan menangani kegiatan operasional sehari-hari.

Untuk mengukur keberhasilan program, tim melakukan dua tahap penilaian terhadap tingkat pengetahuan masyarakat. Penilaian awal dilakukan sebelum program dimulai untuk memetakan pemahaman warga tentang konsep Bank Sampah dan mekanisme pengelolaan sampah. Setelah seluruh kegiatan edukasi dan pelatihan selesai, dilakukan penilaian akhir untuk mengukur peningkatan pemahaman masyarakat. Melalui kedua tahap penilaian ini dapat dianalisis secara objektif apakah terjadi peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap masyarakat terhadap pengelolaan sampah, sehingga menjadi indikator keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Warga yang berminat mengikuti program Bank Sampah perlu mendaftarkan diri sebagai nasabah dan akan menerima buku tabungan khusus yang berguna untuk merekam semua transaksi penyetoran sampah. Nasabah bank sampah, mirip dengan nasabah di bank sebagai institusi keuangan, memiliki hak untuk menarik saldo sesuai dengan aturan yang diterapkan di bank sampah (Susiantoro, 2024). Para nasabah diharuskan melakukan pemisahan sampah di tempat tinggal mereka berdasarkan jenisnya, terutama sampah anorganik yang laku dijual seperti plastik, kertas, logam, dan kaca. Pemisahan sampah sejak dari rumah ini sangat krusial karena akan mempermudah proses penimbangan dan penilaian, sekaligus meningkatkan mutu sampah yang hendak dipasarkan.

Secara umum, setiap perusahaan mempunyai keinginan untuk mengembangkan usahanya (Az zakiyyah, & Khoirudin, R., 2025) Nasabah mengantarkan sampah yang sudah dipisahkan ke tempat Bank Sampah sesuai jadwal yang disepakati, umumnya tiap minggu atau dua minggu sekali. Petugas Bank Sampah kemudian menimbang sampah tersebut, dimana masing-masing kategori sampah memiliki tarif per kilogram yang berbeda sesuai harga pasar. Hasil penimbangan beserta nilai uangnya dicatat ke dalam

buku tabungan nasabah. Pengelolaan administrasi dilakukan dengan rapi dan teratur seperti layaknya bank biasa untuk menjamin keterbukaan dan pertanggungjawaban. Sampah yang terkumpul di Bank Sampah level RT/RW selanjutnya dipasarkan ke Bank Sampah Induk di level kota atau kabupaten, atau langsung ke pengepul besar. Uang hasil penjualan digunakan sebagai modal untuk membayar tabungan nasabah serta membiayai operasional. Para nasabah bisa mengambil uang tabungan mereka sesuai aturan yang ditetapkan, biasanya setiap bulan, tiga bulan, atau menjelang perayaan hari besar, dalam bentuk uang cash atau ditukar dengan barang kebutuhan sehari-hari. Dalam menjalankan kegiatannya, Bank Sampah menggabungkan prinsip 4R yaitu Reduce, Reuse, Recycle, dan Recovery/Replace untuk mengoptimalkan pengelolaan sampah dan menciptakan kebiasaan hidup yang berkelanjutan.

RESULTS AND DISCUSSION

Pelaksanaan program Bank Sampah di RW 2 Kelurahan Wates, Kota Magelang yang dilaksanakan pada tanggal 17 dan 18 Oktober 2025 telah menunjukkan berbagai hasil positif baik dari aspek lingkungan, ekonomi, maupun sosial kemasyarakatan. Salah satu dampak paling terlihat dari program Bank Sampah adalah keuntungan ekonomi yang didapat oleh warga, dimana para nasabah Bank Sampah bisa mendapat pemasukan tambahan dari sampah-sampah yang mereka kumpulkan. Walaupun jumlah uang yang didapat mungkin tidak terlalu besar, namun penumpukan tabungan dari sampah rumah tangga bisa membantu mencukupi kebutuhan harian, khususnya menjelang waktu-waktu tertentu seperti perayaan hari besar, awal tahun sekolah, atau keperluan mendadak lainnya. Beragam kategori sampah anorganik memiliki nilai jual yang bervariasi, mulai dari plastik, kertas, logam, hingga kaca, yang semuanya memiliki tarif per kilogram sesuai harga pasar. Keberadaan nilai ekonomi dari sampah ini mengubah cara pandang warga yang tadinya menganggap sampah sebagai barang tak berharga, menjadi aset yang dapat dimanfaatkan, dan ini mendorong warga untuk lebih giat mengumpulkan dan memisahkan sampah karena mereka mengerti bahwa sampah tersebut memiliki nilai tukar yang nyata. (Andina, 2019) Bank sampah memberikan dampak yang baik untuk mendorong aksi bersama dalam memilah limbah.

Dampak lain yang cukup berarti adalah meningkatnya kedisiplinan warga dalam menangani sampah rumah tangga. Sebelum kehadiran Bank Sampah, banyak warga yang membuang sampah tanpa melakukan pemisahan, bahkan membuang sampah secara

sembarangan, namun dengan hadirnya Bank Sampah, warga menjadi terbiasa untuk memisahkan sampah berdasarkan kategorinya sejak dari rumah. Kebiasaan ini menunjukkan perubahan sikap positif yang tidak hanya berguna untuk program Bank Sampah, tetapi juga untuk kebersihan lingkungan secara menyeluruh. Kedisiplinan dalam memisahkan sampah juga membentuk sikap warga yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar, sehingga mereka menjadi lebih menyadari bahwa penanganan sampah adalah kewajiban bersama yang harus dimulai dari diri sendiri dan dari tempat tinggal masing-masing. Bank Sampah terbukti menjadi jawaban yang efektif untuk menciptakan lingkungan pemukiman yang bersih dan nyaman. Dengan adanya sistem pengumpulan sampah yang tertata, volume sampah yang bertumpuk di lingkungan berkurang secara signifikan. Sampah yang biasanya terlihat berserakan di tepi jalan, got, atau tempat penampungan sementara, sekarang dikumpulkan dan ditangani dengan baik melalui Bank Sampah. Ini berdampak pada meningkatnya mutu lingkungan pemukiman, berkurangnya bau tak sedap dari timbunan sampah, serta menurunnya ancaman penyakit yang disebabkan oleh sampah seperti demam berdarah, diare, dan penyakit kulit. Kebersihan lingkungan yang terjaga juga memberikan kenyamanan secara psikologis bagi warga, dimana lingkungan pemukiman yang bersih dan rapi membuat warga merasa lebih bangga dengan tempat tinggal mereka, dan ini mendorong keterlibatan yang lebih besar dalam menjaga kebersihan.

Program Bank Sampah berhasil menumbuhkan kepedulian warga terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Melalui kegiatan sosialisasi dan praktik langsung dalam menangani sampah, warga menjadi lebih sadar terhadap dampak buruk dari sampah yang tidak ditangani dengan baik. Mereka mengerti bahwa sampah yang menumpuk tidak hanya merusak keindahan lingkungan, tetapi juga dapat mencemari tanah, air, dan udara, serta membahayakan kesehatan. Kepedulian ini tidak hanya terbatas pada anggota Bank Sampah saja, tetapi juga menyebar ke warga luas. Ketika satu keluarga aktif dalam Bank Sampah, biasanya tetangga di sekitarnya juga tertarik untuk ikut berpartisipasi, dan efek berantai ini sangat positif dalam membangun kesadaran bersama tentang pentingnya penanganan sampah yang baik.

Salah satu maksud dari Bank Sampah adalah mendorong warga untuk terlibat aktif dalam membangun lingkungan yang tidak hanya bersih, tetapi juga hijau dan sehat. Keterlibatan ini diwujudkan melalui berbagai aktivitas yang terpadu dengan Bank Sampah, seperti program penanaman pohon, pembuatan pupuk kompos dari sampah

organik, serta kampanye pengurangan pemakaian plastik sekali pakai. Dengan berkurangnya volume sampah yang dibuang ke TPA, secara tidak langsung warga turut berkontribusi dalam mengurangi emisi gas rumah kaca yang dihasilkan dari proses pembusukan sampah. Selain itu, beberapa Bank Sampah juga mengembangkan program pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos yang dapat digunakan untuk menyuburkan tanaman di lingkungan sekitar, dan ini menciptakan siklus yang berkelanjutan dimana sampah tidak hanya ditangani, tetapi juga dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu lingkungan.

Keberhasilan Bank Sampah sangat ditentukan oleh sistem pengelolaan yang diterapkan. Dengan mengadopsi prinsip-prinsip pengelolaan perbankan, Bank Sampah dapat beroperasi secara profesional dan terorganisir. Sistem pencatatan yang rapi, keberadaan buku tabungan untuk setiap nasabah, serta mekanisme transaksi yang jelas membuat warga percaya terhadap sistem ini. Keterbukaan dalam pengelolaan keuangan dan administrasi menjadi faktor utama dalam membangun kepercayaan nasabah. Namun demikian, masih ada beberapa kendala dalam pengelolaan Bank Sampah, terutama terkait dengan naik turunnya harga sampah di pasaran. Harga sampah daur ulang seperti plastik, kertas, dan logam dapat berubah-ubah tergantung pada permintaan industri daur ulang. Oleh karena itu, pengelola Bank Sampah harus pintar dalam mengatur strategi penjualan supaya nasabah tetap mendapatkan nilai yang optimal dari sampah yang mereka setorkan.

Foto Pengabdian 1

Salah satu kunci kesuksesan Bank Sampah adalah pemisahan sampah yang dilakukan sejak dari sumber, yaitu rumah tangga. Pemisahan ini sangat penting karena akan menentukan mutu dan nilai jual sampah. Sampah yang sudah dipisahkan dengan

baik akan lebih mudah diolah dan memiliki harga jual yang lebih tinggi dibandingkan sampah yang tercampur-campur. Dalam pelaksanaannya, pemisahan sampah memerlukan komitmen dan konsistensi dari setiap anggota keluarga. Oleh karena itu, edukasi dan sosialisasi yang terus-menerus sangat diperlukan untuk memastikan bahwa warga memahami cara pemisahan yang benar dan termotivasi untuk melakukannya secara konsisten. Bank Sampah juga perlu menyediakan panduan yang jelas mengenai kategori-kategori sampah yang diterima beserta cara pemisahan yang tepat.

Sebagaimana disebutkan dalam maksud Bank Sampah, kegiatan ini harus digabungkan dengan gerakan 4R yaitu Reduce, Reuse, Recycle, dan Recovery/Replace. Penggabungan ini penting untuk memastikan bahwa penanganan sampah tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi semata, tetapi juga pada aspek kelestarian lingkungan. Reduce atau mengurangi berarti mengajak warga untuk mengurangi produksi sampah dengan cara mengurangi konsumsi barang-barang yang tidak perlu atau memilih produk dengan kemasan minimal. Reuse atau memakai kembali mendorong warga untuk menggunakan kembali barang-barang yang masih layak pakai, seperti memakai botol kaca sebagai wadah penyimpanan atau memakai tas belanja yang dapat dipakai berulang kali. Recycle atau mendaur ulang adalah inti dari Bank Sampah dimana sampah yang terkumpul akan diolah menjadi produk baru oleh industri daur ulang. Sedangkan Recovery/Replace adalah upaya untuk mengembalikan nilai dari sampah atau mengganti pemakaian barang dengan alternatif yang lebih peduli lingkungan. Penerapan prinsip 4R secara konsisten akan membuat program Bank Sampah menjadi lebih menyeluruh dan memberikan dampak yang lebih luas terhadap pelestarian lingkungan.

Foto Pengabdian 2

Keberadaan Bank Sampah Induk di level kota memiliki peran yang sangat penting dalam ekosistem Bank Sampah. BSI berfungsi sebagai pusat koordinasi dan fasilitator bagi Bank Sampah unit yang tersebar di berbagai wilayah, dan juga bertugas untuk memfasilitasi penjualan sampah ke pihak industri atau pengepul besar, sehingga Bank Sampah unit tidak perlu kesulitan mencari pembeli sendiri. Selain itu, BSI juga berperan dalam memberikan pembinaan, pelatihan, dan pendampingan kepada Bank Sampah unit supaya dapat beroperasi dengan lebih baik. Melalui BSI, standarisasi sistem pengelolaan Bank Sampah dapat diterapkan sehingga mutu layanan menjadi lebih seragam. BSI juga dapat menjadi penghubung antara Bank Sampah dengan pemerintah daerah dalam hal kebijakan, pendanaan, dan pengembangan program.

Jenis Tes	Jumlah Peserta	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-Rata	Kategori
Pre-Test	30 Orang	75	45	60	Cukup
Post-Test	30 Orang	95	75	85	Baik

Berdasarkan tabel hasil pre-test dan post-test pemahaman tentang bank sampah, diketahui bahwa kegiatan diikuti oleh 30 peserta. Pada saat pre-test, nilai tertinggi yang diperoleh peserta adalah 75 dan nilai terendah 45, dengan rata-rata 60 yang termasuk dalam kategori “Cukup.” Setelah diberikan sosialisasi dan pelatihan, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai tertinggi naik menjadi 95, nilai terendah meningkat menjadi 75, dan rata-rata nilai mencapai 85, yang masuk dalam kategori “Baik.” Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep, manfaat, dan penerapan sistem bank sampah. Beragam kategori sampah anorganik memiliki nilai ekonomis yang bervariasi, dan sampah plastik, kertas, logam, dan kaca adalah kategori sampah yang paling umum dikumpulkan di Bank Sampah karena memiliki nilai jual yang cukup baik. Harga sampah ini ditentukan oleh beberapa faktor seperti kategori material, mutu, tingkat kebersihan, dan permintaan pasar. Pemahaman tentang nilai ekonomis dari masing-masing kategori sampah sangat penting bagi nasabah supaya mereka dapat memisahkan sampah dengan tepat dan memaksimalkan nilai tabungan mereka. Pengelola Bank Sampah juga perlu mengikuti perkembangan harga sampah di pasaran supaya dapat memberikan nilai yang adil kepada nasabah.

Meskipun Bank Sampah memiliki banyak keuntungan, terdapat beberapa kendala yang perlu dihadapi dalam pelaksanaannya. Kendala pertama adalah mempertahankan konsistensi keterlibatan warga, dimana pada awalnya antusiasme warga mungkin tinggi, namun seiring berjalannya waktu keterlibatan dapat menurun jika tidak ada motivasi yang terus-menerus. Solusinya adalah dengan terus melakukan edukasi, memberikan penghargaan kepada nasabah aktif, serta mengadakan aktivitas-aktivitas yang melibatkan seluruh warga. Kendala kedua adalah keterbatasan modal untuk operasional Bank Sampah, seperti pembelian timbangan, alat administrasi, dan tempat penyimpanan sampah, yang solusinya dapat melalui kerjasama dengan pemerintah daerah, program tanggung jawab sosial perusahaan, atau lembaga donor yang peduli lingkungan. Kendala ketiga adalah naik turunnya harga sampah yang dapat mempengaruhi nilai tabungan nasabah, dan solusinya adalah dengan membuat kesepakatan harga yang stabil dalam periode tertentu atau dengan mengedukasi nasabah tentang dinamika harga sampah di pasaran.

CONCLUSION

Bank Sampah merupakan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang mengadopsi sistem perbankan, dimana warga menabung sampah yang telah dipilah untuk ditukar dengan uang. Program ini memberikan tiga manfaat utama yaitu memberikan manfaat ekonomi langsung melalui penghasilan tambahan, membangun kedisiplinan dan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, serta menciptakan pemukiman yang bersih, nyaman, dan sehat. Bank Sampah bekerja dengan sistem yang terorganisir mulai dari pendaftaran nasabah, pemilahan sampah, penimbangan, pencatatan dalam buku tabungan, hingga penjualan ke Bank Sampah Induk, dan mengintegrasikan prinsip 4R untuk menciptakan pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Untuk meningkatkan efektivitas program Bank Sampah, diperlukan sosialisasi dan edukasi berkelanjutan kepada masyarakat agar partisipasi warga tetap konsisten, serta pemberian apresiasi kepada nasabah aktif sebagai motivasi. Pengelola Bank Sampah perlu menjalin kerjasama dengan pemerintah daerah, perusahaan, atau lembaga donor untuk mendapatkan dukungan modal operasional yang memadai. Strategi penjualan yang cerdas diperlukan untuk mengatasi fluktuasi harga sampah, seperti menetapkan kesepakatan harga stabil atau mengedukasi nasabah tentang dinamika pasar. Pengembangan program dapat diperluas dengan mengintegrasikan pengolahan sampah organik menjadi kompos, pembuatan kerajinan daur ulang, atau program penghijauan.

Peran Bank Sampah Induk juga perlu diperkuat sebagai koordinator dalam memberikan pelatihan manajemen, sistem pencatatan digital, dan akses pasar yang lebih luas, sehingga seluruh ekosistem Bank Sampah dapat berkembang dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat dan lingkungan.

ACKNOWLEDGMENT

Terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Ahmad Dahlan yang telah memfasilitasi dan memberikan dukungan pendanaan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Dukungan ini tidak hanya memungkinkan pelaksanaan program secara optimal, tetapi juga memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam upaya peningkatan kesadaran dan kepedulian terhadap pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pengurus RT/RW dan masyarakat setempat yang telah terbuka dan kooperatif selama proses sosialisasi dan pendampingan program Bank Sampah berlangsung. Partisipasi aktif dari warga menjadi bagian penting dalam keberhasilan implementasi sistem Bank Sampah di lingkungan pemukiman. Tak lupa, apresiasi diberikan kepada rekan-rekan mahasiswa yang turut terlibat secara langsung dalam perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan, menunjukkan semangat kolaboratif dan dedikasi tinggi dalam mendukung pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah berbasis komunitas. Semoga kolaborasi ini dapat terus berlanjut dalam bentuk program pemberdayaan lingkungan lainnya yang lebih luas dan berkelanjutan.

REFERENCES

Andina, E. (2019). ANALISIS DAMPAK PENGETAHUAN DAN PERILAKU PEMILIHAN DALAM PENGOLAHAN SAMPAH PLASTIK DI ANDALAS KOTA PADANG TIMUR. Masalah-Masalah Sosial, 10(2), 119–138. https://doi.org/10.22212/aspirasi.v10i2.142

Az Zakiyyah, N. A., Khoirudin, R., & Gatari, A. P. (2025). THE EFFECT OF ECONOMIC GROWTH ON INCOME INEQUALITY IN THE SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA. Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan, 26(1), 33–46. https://doi.org/10.18196/jesp.v26i1.25361

Gatari, A. P., Lubis, F. R. A., Khoirudin, R., Az Zakiyyah, N. A., Kurniawan, M. L. A., & Salim, A. (2024). SUSTAINING INNOVATION: HOW FINANCIAL INVESTMENT SHAPES PATENT CREATION IN LEADING ECONOMIES? Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan, 25(2), 322–336. https://doi.org/10.18196/jesp.v25i2.26366

Hadi. (2021). PENGELOLAAN SAMPAH DESA GUDANG TENGAH MELALUI MANAJEMEN BANK SAMPAH. Keilmuan Teknik Sipil, 4(1), 115–125.

Nisa, A. Z., & Khoirudin, R. (2025). THE EFFECT OF THE TOURISM SECTOR ON REGENCY AND CITY GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT IN CENTRAL JAVA PROVINCE. Jurnal Balance, 22(2), 238–247. https://doi.org/10.30651/blc.v22i2.25084

Julianti, S. M., & Khoirudin, R. (2022). ANALISIS DETERMINAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA MENGGUNAKAN VARIABEL MAKROEKONOMI (STUDI KASUS 34 PROVINSI DI INDONESIA TAHUN 2019–2021). JITAA, 1(2), 98–114. https://doi.org/10.62668/jitaa.v1i02.1080

Rahman, A. A., Putri, N. Y., Rasyid, M., Fadillah, L. N., Farida, H. D., Nurhaliza, F. S., … Wulandari, P. (2024). EFEKTIVITAS BANK SAMPAH SEBAGAI SOLUSI PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA PADAMUKTI. Jurnal Pengabdian Sosial, 1(11), 2009–2015. https://doi.org/10.59837/q3hgea44

Suripto, S., Khoirudin, R., Adi Kurniawan, M. L., Safar Nasir, M., & Salim, A. (2024). STRATEGIES TO INCREASE THE PRODUCTIVITY OF MSME EMPLOYEES BAKPIA ENY 523: A CASE STUDY OF WORK PRODUCTIVITY COUNSELING. INCIDENTAL: Journal of Community Service and Empowerment, 3(2), 53–66. https://doi.org/10.62668/ijcse.v3i2.1361

Suripto, S., Khasanah, U., Khoirudin, R., Kurniawan, M. L. A., Sari, R. P., Sari, D. K., Sari, D. P., & Basia, L. (2025). PENGEMBANGAN JARINGAN PEMASARAN UNTUK UMKM DALAM RANGKA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN. Ahsana: Jurnal Penelitan dan Pengabdian kepada Masyarakat, 3(2), 51–59. https://doi.org/10.59395/ahsana.v3i2.383

Suryani, A. S. (2014). PERAN BANK SAMPAH DALAM EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH. Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial, 5(1), 71–84.

Susiantoro, A. (2024). PENGELOLAAN BANK SAMPAH GUNA MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BERSIH DAN BERNILAI EKONOMI. 4(3), 12–17.

Viareco, H., Adriansyah, E., & Sufra, R. (2024). PENDEKATAN SWOT PENGELOLAAN BANK SAMPAH (STUDI KASUS BANK SAMPAH). Jurnal Engineering, 6. https://online-journal.unja.ac.id/JurnalEngineering/article/view/23700

Wati, L., Brata, J. T., & Ali, L. (2025). PENGELOLAAN BANK SAMPAH BERBASIS KOMUNITAS: MENINGKATKAN KESADARAN DAN KUALITAS LINGKUNGAN. Journal of Government Science, 1(1), 1–7. https://doi.org/10.54297/jogs.v1i1.853